

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu Daerah Maupun negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan, (Arsyad, 2004 : 11-12). Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelolah sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.dari peran seluruh pemerintah daerah.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tercermin dari Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), bagaimana kemampuan daerah memanfaatkan sumber daya yang ada. PDRB dapat diartikan sebagai total nilai barang dan jasa yang diproduksi di daerah atau provinsi dalam waktu tertentu (satu tahun). Namun, dengan mengetahui pengaruh masing-masing sektor ekonomi dalam penyumbangan nilai PDRB maka kesenjangan pendapatan di suatu daerah dapat ditekan karena dapat dilihat sektor-sektor mana yang dapat diprioritaskan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan disuatu daerah.

Pertumbuhan merupakan gambaran dari kenaikan keadaan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan gambaran dari keadaan suatu masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi wilayah tersebut baik. Sedangkan, apabila pertumbuhan ekonomi suatu wilayah rendah hal itu menggambarkan keadaan ekonomi wilayah tersebut buruk. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari kenaikan produk domestik regional bruto.

Seperti yang sudah di berlakukanya peraturan perundang-undangan yang mengacu pada defenisi normatif dalam UU RI No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah di atur dalam UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar Pusat dan Daerah. Proses lajunya Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah di tunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang di capai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan Pembangunan Ekonomi (Prishardoyo, 2008). Distribusi Persentase Sektoral Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha (Persen) di lihat dari tahun dasar 2012, tahun 2012-2017.

Kegiatan dari struktur ekonomi berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Perkembangan ekonomi yang telah dicapai Negara-negara didunia tidak dapat ditiru begitu saja oleh Negara-negara sedang berkembang. Meskipun demikian, bentuk perkembangan ekonomi sebagian besar tergantung pada pemecahan beberapa masalah pokok. Masalah-masalah pokok ini antara lain ialah, akumulasi capital dan penggunaan maksimal dari sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk menaikkan serta memperbaiki produksi barang dan jasa (Irawan. 2002).

Pembangunan daerah saat ini diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Pembangunan daerah pada era otonomi daerah menitik beratkan pada kemandirian daerah untuk menggali dan mengelola potensi-potensi yang ada di wilayahnya masing-masing. Maka prakarsa untuk membuat perencanaan pembangunan daerah juga harus lebih baik datang dari daerah sendiri.

Sehingga untuk mencapai hasil pertumbuhan ekonomi daerah yang diharapkan, maka perlu dilakukan perencanaan dan perkiraan terhadap setiap sektor maupun secara agregatif Dan juga perlu pula dilakukan penekanan terhadap setiap sektor tertentu sehingga dapat dimungkinkan terjadinya perubahan dalam struktur ekonomi. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan kontribusi suatu sektor tertentu terhadap pembentukan PDRB yang tentunya akan menurunkan kontribusi dari sektor yang lainnya dan dengan demikian dapat diketahui pula mana yang menjadi sektor basis dan sektor non basis dari daerah tersebut.

Tabel 1.1 PDRB Kota Ternate Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)

NO	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Ternate (persen), 2012-2017						
	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.75	4.69	4.44	4.15	4.02	3.91
2	B. Pertambangan dan Penggalian	0.06	0.06	0.06	0.07	0.07	0.07
3	C. Industri Pengolahan	3.66	3.54	3.52	3.49	3.52	3.31
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.1	0.08	0.1	0.11	0.14	0.15
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	0.07
6	F. Konstruksi	7.18	6.74	6.74	6.77	6.54	6.63
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor	24.30	24.72	24.94	25.41	25.93	25.73
8	H. Transportasi dan Pergudangan	15.35	15.93	16.21	16.15	16.3	16.88
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.14	1.12	1.12	1.08	1.12	1.13
10	J. Informasi dan Komunikasi	7.59	7.54	7.74	1.77	1.77	7.73
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6.74	6.71	6.72	6.57	7.00	6.95
12	L. Real Estate	0.24	0.23	0.22	0.21	0.22	0.23

13	M,N. Jasa Perusahaan	0.79	0.78	0.76	0.74	0.74	0.75
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	17.88	17.99	17.91	17.47	16.45	16.06
15	P. Jasa Pendidikan	4.93	4.73	4.67	4.85	5.05	5.27
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.24	3.19	3.28	3.23	3.14	3.22
17	R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.96	1.86	1.8	1.86	1.90	1.89
	Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100	100

Dilihat dari Tabel di atas perkembangan setiap sektor yang ada pada tahun 2012 sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi obil dan sepeda motor sebesar 24.30%. Kemudian, pada sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 17.88%. Selanjutnya, pada sektor Transportasi dan pergudangan sebesar 15.35%. sehingga, pada sektor tersebut menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor . Pengadaan Listrik dan Gas menjadi sektor yang paling rendah sebesar 0.1%. kemudian, pada tahun 2013 sektor Perdagangan Besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 24.72%. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sosial wajib 17.99%. Transportasi dan perdagangan 15.93%. menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor Real estate menjadi sektor yang paling rendah sebesar 0.23%. kemudian pada tahun 2014 sektor Perdagangan Besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 24.94%. sedangkan, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 17.91%. selanjutnya, pada sektor transportasi dan perdagangan sebesar 16.21%. menjadi, 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor Real estate menjadi sektor yang paling rendah sebesar 0.22%. Kemudian, pada tahun 2015 sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 25.41%. Sedangkan, untuk administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 17.47%. selanjutnya, pada sektor transportasi dan perdagangan sebesar 16.15%, menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor Real estate menjadi sektor yang paling rendah sebesar 0.21%.

Kemudian pada tahun 2016 sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 25.93%. selanjutnya, pada sektor transportasi dan perdagangan sebesar 16.3%, menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor Real estate menjadi sektor yang paling rendah sebesar 0.22%. kemudian pada tahun 2017 sektor Perdagangan Besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 25.73%. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 16.06%. selanjutnya pada sektor Transportasi dan perdagangan sebesar 16.88%. menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor Real estate menjadi sektor yang paling rendah sebesar 0.23%.

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2012 Menurut lapangan Usaha dikota ternate, 2012-2017

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Ternate, 2012–2017						
Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.81	3.32	1.89	1.05	2.89	3.27
B. Pertambangan dan Penggalian	10.17	5.60	7.31	12.4	8.06	10.51
C. Industri Pengolahan	4.07	7.51	9.26	8.04	6.65	2.31
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.24	4.00	28.94	14.71	17.02	4.38
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	6.05	6.53	9.89	8.28	6.31	7.94
F. Konstruksi	14.17	4.31	5.74	8.66	6.29	8.36
G. Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.7	10.26	9.83	8.33	8.36	8.33
H. Transportasi dan Pergudangan	6.54	6.51	8.80	7.88	9.25	9.61
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.91	6.08	8.66	5.26	12.72	10.24
J. Informasi dan Komunikasi	8.39	11.28	12.74	11.02	10.35	8.15
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	16.28	6.83	3.87	13.01	15.44	5.74
L. Real Estate	7.50	4.60	6.70	7.94	9.60	10.48

M,N. Jasa Perusahaan	6.80	8.08	7.14	5.23	9.23	9.16
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.30	7.50	9.50	6.58	4.30	6.25
P. Jasa Pendidikan	6.20	4.80	7.50	8.26	7.41	7.25
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.80	10.03	9.84	6.11	5.39	9.79
R,S,T,U. Jasa Lainnya	6.00	5.00	7.00	8.97	9.63	7.31
Produk Domestik Regional Bruto	9.04	7.67	8.63	8.10	7.99	7.59

Dilihat dari Tabel di atas perkembangan setiap sektor yang ada pada tahun 2012 sektor , Jasa Keuangan dan Asuransi 16.28% kemudian pada sektor Konstruksi sebesar 14.17%. selanjutnya, pada sektor Pertambangan dan Penggalian 10.17%. sehingga, pada sektor tersebut Menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor yang keunggulanya paling kecil dari sektor lain yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 3.81% dan kemudian pada tahun 2013 sektor Perdagangan Besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 10.26%. Informasi dan Komunikasi 11.28%. Jasa kesehatan dan kegiatan ekonomi 10.03%, Menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor yang paling rendah sebesar 3.32%. Kemudian, pada tahun 2014 sektor pengadaan Listrik dan gas 28.94%.

Informasi dan Komunikasi 12.74%, Selanjutnya pada sektor Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9.84%, menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor yang paling rendah sebesar 1.89%. Kemudian, pada tahun 2015 sektor Pengadaan Listrik dan Gas 14.71%. Informasi dan Komunikasi sebesar 11.02%, selanjutnya, pada sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 13.01%. Menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor yang paling rendah sebesar 1.05%, kemudian pada tahun 2016 sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 17.02%. selanjutnya, pada sektor Penyediaan Akomodasi dan makan Minum sebesar 12.72%. dan pada sekto Jasa Keuangan dan Asuransi 15.44% menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor yang

paling rendah sebesar 2.89 %. kemudian pada tahun 2017 sektor Pertambangan dan Penggalian 10.51%. sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 10.24%. selanjutnya pada Real Estate sebesar 10.48%. menjadi 3 sektor yang paling tinggi dan pada tahun yang sama Industri Pengolahan menjadi sektor yang paling rendah sebesar 2.31 %.

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan penelitian untuk Skripsi dengan Judul “**Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kota Ternate**”. Melalui penelitian ini, di harapkan mampu mengetahui proses Pergeseran struktur ekonomi di Kota Ternate, dan sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan pada setiap periode Analisis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pergeseran struktur ekonomi di Kota Ternate pada periode 2012-2017?
2. Sektor manakah yang menjadi sektor basis di Kota Ternate rentang Tahun 2012-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi di Kota ternate pada periode 2012-2017
2. Untuk menganalisis sektor-sektor unggulan di Kota ternate pada periode 2012-2017

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi juga pembanding antara penelitian sebelumnya dan penelitian berikutnya.

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran dan menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah di Kota